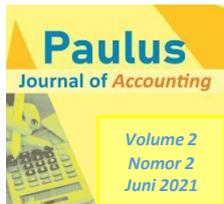


**ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA  
MEUBEL  
(STUDI KASUS PADA UD. KARYA BILAL DI KECAMATAN TALLUNGLIPU  
KABUPATEN TORAJA UTARA)**

**Randi Tangdialla<sup>1</sup>, Milky Teresia Pakanna<sup>2</sup>**

Universitas Kristen Indonesia Toraja<sup>1,2</sup>

[tangdiallar@gmail.com](mailto:tangdiallar@gmail.com)



**e-ISSN 2715-7474**

**p-ISSN 2715-9892**

**Informasi Artikel**

Tanggal masuk

**15 April 2021**

Tanggal revisi

**20 Juni 2021**

Tanggal diterima

**30 Juni 2021**

**Kata Kunci:**

Biaya<sup>1</sup>

Harga Pokok<sup>2</sup>

Produksi<sup>3</sup>

Metode Full

Costing<sup>4</sup>

Usaha Meubel<sup>5</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis harga pokok produksi pada UD. Karya Bilal di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Harga pokok produksi merupakan harga yang dibebankan pada suatu produk, untuk itu perhitungan harga pokok produksi harus akurat karena akan berpengaruh terhadap harga jual produk. Agar lebih akurat maka perhitungan harga pokok produksi sebaiknya menggunakan metode full costing karena memperhitungkan semua unsur biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dalam perhitungannya. Jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, Meskipun dalam penetapan harga jual pada UD. Karya Bilal belum berdasarkan pada penetapan harga pokok produksi dengan metode full costing namun terlihat bahwa penetapan harga jual berdasarkan analisis lebih besar dari harga pokok produksi yang telah dihitung. Walaupun demikian diharapkan kedepannya dalam penetapan harga jual produk sebaiknya UD. Karya Bilal menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing, selain penentuan harga lebih akurat profit yang diinginkan perusahaan juga dapat tercapai.



---

**PENDAHULUAN**

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang paling penting bagi sebuah perusahaan karena akan mempengaruhi harga jual produk. Harga pokok produksi merupakan biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum ataupun selama periode akuntansi berjalan (Sofia dan Septian, 2013) Menurut Limbong (2017)

apabila perkiraan harga tidak sesuai dengan harga pokok produksi akan berakibat pada kesalahan penetapan harga jual. Jika perkiraan harga produksi terlalu tinggi, maka akan mempengaruhi harga jual produk menjadi lebih mahal, sehingga kemungkinan besar konsumen akan beralih ke produk lain yang harganya lebih murah namun kualitas yang ditawarkan sama. Begitupun sebaliknya jika perkiraan harga produksi terlalu rendah maka harga jual produk juga rendah sehingga hasil penjualan tidak menutupi biaya yang dikeluarkan perusahaan hal ini akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi harus teliti dan tidak dapat dikira-kira.

Penetapan harga jual produk harus mempertimbangkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi, diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Monika, 2020). Selain biaya produksi, perusahaan juga harus mempertimbangkan daya beli masyarakat, harga jual pesaing dan kondisi perekonomian. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk selama periode tertentu akan dijadikan dasar untuk penetapan harga jual.

Tujuan utama melakukan analisis harga pokok produksi adalah untuk penentuan harga jual produk dan mengendalikan biaya. Metode penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode full costing dan variabel costing (Widilestariningtyas, 2012). Metode full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan menghitung seluruh unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan metode variabel costing adalah penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok.

Salah satu jenis usaha yang membutuhkan perhitungan harga pokok produksi adalah usaha meubel. Usaha meubel memproduksi produk seperti lemari, meja sekolah,

kursi sekolah, kusen pintu, kusen jendela, daun pintu dan daun jendela yang memerlukan analisis penentuan harga pokok produksi agar memudahkan dalam penentuan harga jual produk. Namun menentukan harga jual dan menghitung harga produksi pada usaha meubel cukup sulit karena banyaknya bahan yang perlu dianalisis perhitungannya.

Untuk itu diperlukan analisis untuk perhitungan harga pokok produksi pada usaha meubel. Dalam penelitian ini mengangkat suatu studi kasus pada usaha meubel UD Karya Bilal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi pada usaha meubel. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi usaha meubel untuk menghitung dan menetapkan harga jual produk yang ditawarkan agar lebih akurat sehingga target profit usaha yang diinginkan dapat tercapai.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Harga Pokok Produksi**

Menurut Slamet dan Bogat (2013) harga pokok produksi merupakan sejumlah kas atau asset lain yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi produk jadi. Selain itu, Sofia dan Septian (2013) mengatakan bahwa harga pokok produksi merupakan biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum ataupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya yang disebutkan ini termasuk biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi, sementara ketika produk dijual disebut harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan merupakan semua biaya yang dikorbankan untuk membuat barang hingga terjual

### **Biaya**

Hansen dan Mowen (2012) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi

manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau memiliki manfaat melebihi satu periode akuntansi (Firdaus dan Wasilah, 2012). Menurut Sofia dan Septian (2013) biaya (cost) tidak sama dengan beban (expense). Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Semua beban adalah biaya tetapi tidak semua biaya adalah beban.

Dalam Mulyadi (2016) biaya digolongkan dalam berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ditentukan atas tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Penggolongan biaya menurut Firdaus dan Wasilah (2012) dikategorikan dalam tiga jenis biaya yaitu biaya variabel, biaya tetap dan biaya semi variabel. Biaya variabel adalah biaya yang berba-ubah secara proporsional sejalan dengan dengan perubahan tingkat volume kegiatan. Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berubah-ubah dengan adanya tingkat volume kegiatan. Sedangkan biaya semivariabel yaitu biaya yang mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

Unsur-unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Haryono, 2014). Biaya bahan baku dibebankan ketika gudang mengeluarkan bahan untuk digunakan dalam produksi. Biaya tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan upah karyawan yang langsung terlibat dalam proses produksi produk. Sedangkan biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung atau biasa disebut biaya tidak langsung.

### **Metode Pengumpulan Harga Produksi**

Menurut Supriyono (2013) terdapat dua metode dalam pengumpulan harga pokok

produksi yaitu berdasarkan harga pokok pesanan (job order method) atau harga pokok proses (process cost method). Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak secara terpisah. Pembuatan produk akan dimulai setelah konsumen/pelanggan melakukan pemesanan melalui sales order dilengkapi dengan rician pesanan beserta tanggal pengambilan pesanan.

Metode harga pokok proses yaitu metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap rentan waktu tertentu, misalnya bulanan, triwulan atau setiap satu tahun. Produksi pada metode ini bertujuan untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada konsumen sehingga kegiatan produksi dilakukan secara terus-menerus.

#### Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah dengan membebankan semua biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik) baik yang bersifat tetap maupun variabel terhadap produk atau pun jasa (Halim et al., 2013). Menurut widilestariningtyas (2012: 15) dalam menghitung harga pokok produksi terdapat dua metode yang dapat digunakan yaitu metode full costing dan variabel costing.

Metode full costing adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan membebankan seluruh biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel terhadap produk yang dihasilkan. Metode variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel kedalam biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menguraikan biaya-biaya produksi dan harga pokok produksi dalam melakukan analisis pada objek penelitian. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku adalah keseluruhan pengeluaran yanag berupa harga pembelian bahan baku seperti kayu,cat dan paku yang menjadi unsur paling pokok dalam pembuatan produk pada Usaha Meubel UD. Karya Bilal di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan Biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji atau upah tenaga kerja yang mengerjakan produk seperti kusen,lemari, kursi, dan Meja, pada usaha Meubel UD. Karya Bilal di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.
3. Biaya Overhead Pabrik adalah Biaya diluar bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung seperti upah pegawai yang terlibat langsung dalam pembuatan produk pada Usaha Meubel UD. Karya Bilal di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.
4. Harga Pokok Produksi yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk pada Usaha Meubel UD. Karya Bilal di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitin ini adalah observasi langsung terhadap objek penelitian. Selain itu, penelitian dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap pemilik usaha atau karyawan yang bekerja di Usaha Meubel UD. Karya Bilal di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode full-Costing yaitu metode penentuan harga pokok produksi dimana semua biaya (biaya tetap dan biaya variabel) yang digunakan dalam proses produk dibebankan pada produk yang dibuat. Dengan demikian biaya produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya biaya bahan baku; biaya tenaga kerja langsung; biaya overhead pabrik; dan harga pokok produksi.

## **ANALISIS DAN BAHASAN ANALISIS**

### **Deskripsi Objek penelitian**

UD.Karya Bilal adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang meubel dan beralamat di Lampan Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. UD.Karya Bilal sendiri didirikan pada tanggal 15 januari 2013 oleh Bapak Syamsuddin yang sekarang biasa disapa Pak Bilal dengan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil bernomor : 05/21-28/SIUP/PK/I/2013.

UD. Karya Bilal mengolah bahan baku menjadi produk jadi, dalam hal ini mengolah produk yang bahan bakunya adalah kayu dengan jumlah karyawan sebanyak 6 orang. Pada awal berdirinya perusahaan ini hanya memproduksi kusen, daun pintu dan daun jendela namun seiring berjalannya waktu perusahaan ini semakin berkembang hingga sekarang mampu memproduksi Lemari dua pintu, Meja sekolah, Kursi sekolah, Kusen Jendela, Daun Jendela, Kusen pintu dan daun pintu dalam jumlah yang tinggi.

Adapun mekanisme pengadaan bahan baku pada UD. Karya Bilal diperoleh dengan metode konvensional yaitu melakukan pemesanan bahan baku kepada perhutani/pengempul kayu berdasarkan pembelian bahan baku yang telah dilakukan sebelumnya kemudian pihak perusahaan mengambil bahan baku yang telah dipesan kepada perhutani/pengempul kayu dalam bentuk persegi panjang sehingga lebih

memudahkan dan mempercepat dalam proses produksi. Untuk menunjang proses produksi yang dimiliki UD. Karya Bilal memiliki mobil pickup untuk mengantar pesanan konsumennya. Selain itu UD. Karya Bilal juga telah memperbaharui fasilitas yang dimiliki seperti pada alat- alat produksi yang awalnya hanya menggunakan peralatan manual kini menggunakan mesin.

### **Analisi Data**

Dalam perhitungan harga pokok produksi ada beberapa unsur biaya yang harus diperhitungkan diantaranya Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya Overhead Pabrik.

Berikut adalah tabel 4.2 yang menyajikan data hasil wawancara berupa jenis produk dan harga jual produk pada UD. Karya Bilal Tahun 2020 .

**Tabel 4.2**  
**Jenis Produk dan Harga Jual Produk UD. Karya Bilal Tahun 2020**

NO.	Jenis Produk	Harga Jual Perusahaan (Rp)	Jumlah Produksi
1	Lemari Dua Pintu	3.000.000	55
2	Meja Sekolah	325.000	250
3	Kursi Sekolah	310.000	250
4	Kusen Pintu	460.000	310
5	Kusen Jendela	265.000	450
6	Daun Pintu	650.000	340
7	Daun Jendela	450.000	560

*Sumber: UD. Karya Bilal, data diolah*

Berdasarkan penjelasan diatas berikut adalah rincian dan pembahasan dari setiap biaya yang diperlukan untuk menentukan harga pokok produksi :

#### **a. Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku merupakan biaya yang menjadi unsur paling pokok dari pembilan bahan baku dalam hal ini kayu yang digunakan dalam proses produksi. Bahan tersebut merupakan bahan langsung karena secara fisik akan menjadi bagian dari produk

yang dihasilkan seperti lemari dua pintu, meja sekolah, kusi sekolah, kusen pintu, kusen jendela, daun pintu dan daun jendela.

Untuk pembelian bahan baku berdasarkan data wawancara yang telah diperoleh disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3 Pembelian Bahan Baku Per Kubik**

Jenis bahan dan Ukuran	Total Harga (Rp) per 1 M <sup>3</sup>	Jumlah	Harga persatuan (Rp)
Papan Uru 2 cm x 25 cm x 400 cm	5.500.000	50 lembar	110.000
Papan Jati Merah 2 cm x 25 cm x 400 cm	3.500.000	50 lembar	70.000
Balok Bitti 6 cm x 15 cm x 400 cm 4 cm x 10 cm x 400 cm	4.000.000	28 batang	143.000
	4.000.000	30 batang	135.000
Balok Jati Merah 4 cm x 10 cm x 400 cm	3.500.000	35 batang	100.000

*Sumber: Data diolah*

Berikut ini adalah jumlah bahan baku yang digunakan selama proses produksi pada UD. Karya Bilal

1. Lemari dua Pintu: Untuk membuat lemari dua pintu dengan panjang 100 cm, lebar 50 cm dan tinggi 150 cm, bahan baku yang diperlukan yaitu papan uru dan balok-balok bitti dengan rincian (1) ukuran papan uru untuk lemari standar yaitu 2 cm x 25 cm x 400 cm sebanyak 10 lembar; (2) Ukuran balok bitti untuk lemari standar yaitu 6 cm x 5 cm x 400 cm sebanyak 4 batang.
2. Meja sekolah: untuk membuat meja sekolah dengan ukuran panjang 60 cm x 50 cm dan tinggi 75 cm diperlukan bahan baku berupa papan jati merah dan balok jati merah dengan rincian (1) papan jati merah berukuran 2 cm x 25 cm x 400 cm

sebanyak 1 lembar; (2) balok-balok jati merah ukuran 4 cm x 6 cm x 400 cm sebanyak 1 batang

3. Kursi sekolah: dalam membuat kursi sekolah dengan ukuran panjang 40 cm x 40 cm x 80 cm diperlukan bahan baku berupa papan jati merah dan balok jati merah dengan rincian (1) ukuran papan jati merah yang diperlukan yaitu 2 cm x 25 cm x 400 cm sebanyak 1 lembar; (2) ukuran balok jati merah yang diperlukan 4 cm x 6 cm x 400 cm sebanyak 1 lembar
4. Kusen pintu: untuk membuat kusen ukuran 80 cm x 210 cm diperlukan bahan baku berupa balok Bitti ukuran 6 cm x 15 cm x 400 cm sebanyak 2 batang.
5. Kusen Jendela: dalam membuat kusen jendela ukuran 60 cm x 100 cm diperlukan 1 batang balok bitti dengan ukuran 6 cm x 15 m x 400 cm.
6. Daun pintu: untuk membuat daun pintu dengan ukuran 80 cm x 215 cm dibutuhkan bahan baku dengan rincian (1) papan uru yang diperlukan berukuran 3 cm x 25cm x 400 cm sebanyak 2 lembar; (2) balok Bitti yang diperlukan berukuran 3 cm x 11 cm x 400 cm sebanyak 1 batang.
7. Daun jendela: dalam pembuatan daun jendela ukuran 60 cm x 100 cm diperlukan bahan dengan rincian (1) balok Jati Merah yang diperlukan berukuran 4 cm x 4 cm x 400 cm sebanyak 1 lembar; (2) kaca yang digunakan berukuran 0,5 cm x 60 cm x 120 cm dengan harga Rp.170.00 perlembar sebanyak 1 lembar.

Berdasarkan uraian diatas maka bahan baku yang diperlukan untuk membuat satu unit produksi disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Biaya Bahan Baku Produk Per Unit Tahun 2020**

jenis Produk	Bahan	Ukuran	Jumlah bahan	biaya satuan (Rp)	biaya Bahan Baku per unit (Rp)
Lemari Dua Pintu	pan uru	cm x 25 cm x 400 cm	10 lembar	110.000	1.682.000
	lok bitti	m x 5 cm x 400 cm	4 batang	143.000	
Meja Sekolah	pan jati merah	cm x 25 cm x 400 cm	1 lembar	70.000	170.000
	lok jati merah	m x 4 cm x 400 cm	1 batang	100.000	
Kursi sekolah	pan jati merah	m x 25cm x 400 cm	1 lembar	70.000	170.000
	lok jati merah	m x 4 cm x 400 cm	1 batang	100.000	
Kusen pintu	lok Bitti	cm x 15 cm x 400 cm	2 batang	143.000	286.000
Kusen jendela	lok bitti	cm x 10 cm x 400 cm	1 batang	135.000	135.000
Kusen pintu	pan	cm x 25 cm x 400 cm	2 lembar	110.000	363.000
	lok	m x 11 cm x 400 cm	1 batang	143.000	
Kusen Jendela	lok jati merah	m x 4 cm x 400 cm	1 Lembar	100.000	270.000
	ca	cm x 60 cm x 120 cm	1 lembar	170.000	

*Sumber: data diolah*

Berdasarkan data-data diatas maka, total biaya bahan baku pada proses produksi UD.Karya Bilal tahun 2020 dapat dilihat paa tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Total Biaya Bahan Baku Pada UD.Karya Bilal Tahun 2020**

NO.	Produk	Jumlah produksi	Biaya bahan baku (Rp)	Total biaya (Rp)
1	Lemari dua pintu	55	1.682.000	92.510.000
2	Meja sekolah	250	170.000	42.5000.00
3	Kursi sekolah	250	170.000	42.500.000
4	Kusen pintu	310	286.000	88.660.000

5	Kusen jendela	450	135.000	60.750.000
6	Daun pintu	340	363.000	123.420.000
7	Daun jendela	560	270.000	151.200.000
Total Biaya Bahan Baku				601.540.000

*Sumber: Data diolah*

#### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah atau gaji yang diberikan kepada tenaga kerja atau karyawan atas jasa yang secara fisik terlibat dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi karena merupakan unsur penting dalam proses produksi. Dalam usaha yang dijalankan UD. Karya Bilal memiliki 6 orang karyawan dengan sistem pembayaran upah setiap kali selesai produksi. Upah untuk 1 unit lemari dua pintu yaitu Rp.750.000, untuk meja sekolah Rp.100.000, kursi sekolah Rp.70.000, kusen pintu dan kusen jendela masing-masing Rp.25.000, daun pintu Rp.100.000 dan untuk daun jendela Rp.50.000.-bUntuk lebih jelasnya berikut disajikan dalam tabel 4.6 biaya tenaga kerja langsung per unit produksi:

**Tabel 4.6**  
**Total Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**Tahun 2020**

Jenis produk	Jumlah produksi	Upah/unit (Rp)	Total BTKL (Rp)
Lemari Dua Pintu	55	750.000	41.250.000
Meja Sekolah	250	100.000	25.000.000
Kursi Sekolah	250	50.000	12.500.000
Kusen Pintu	310	25.000	7.750.000

Kusen jendela	450	25.000	11.250.000
Daun Pintu	340	100.000	34.000.000
Daun jendela	560	50.000	28.000.000

Sumber: Data diolah

### c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) merupakan semua biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam memproduksi suatu produk. Biaya overhead sendiri dibagi menjadi dua yaitu biaya overhead tetap dan biaya overhead variabel. Adapun biaya overhead yang dikeluarkan dalam pembuatan produk pada UD. Karya bilal adalah sebagai berikut:

1. Mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi adalah mesin bor biasa, mesin pahat, mesin ketam, mesin amplas, mesin catok, dan gergaji listrik.
2. Bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi yaitu paku, lem, amplas, vernis, pegangan lemari, kunci, engsel, kaca rasa, dempul, dan tripleks.

Adapun perhitungan biaya overhead pabrik variabel berupa bahan penolong yang timbul selama proses produksi sampai produk siap dipasarkan disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Penggunaan Bahan Penolong Berupa BOP Variabel Pada UD. Karya Bilal Untuk Setiap Jenis Produk Tahun 2020**

No.	Bahan Penolong Yang Digunakan	Kuantitas	Harga Persatuan(Rp)	Jumlah (Rp)	Total Biaya Bahan Penolong (Rp)
1	<b>50 lemari Dua pintu :</b>				
	Paku 7 cm	10 kg	25.000	250.000	22.827.000
	Lem fox 1 kg	10 bungkus	29.000	290.000	
	Pernis (merk propan ultran)	100 liter	65.000	6.500.000	
Kaca ukuran 0,5cm x 60cm x 120cm	17 lembar	170.000	2.890.000		

	Tripleks 4mm x 100cm x 150 cm	50 lembar	55.000	2.750.000	
	Dempul	17 kaleng	26.000	442.000	
	Amplas	1 rol	380.000	380.000	
	Pegangan lemari biasa ukuran 12 cm	220 biji	10.000	2.200.000	
	Kunci dengan diameter 2 cm	165 biji	25.000	4.125.000	
	Engsel ukuran 4 inchi	200 biji	15.000	3.000.000	
	<b>250 meja sekolah:</b>				
2	Paku 5 cm	5 kg	18.000	90.000	5.490.000
	Lem fox 1 kg	25 bungkus	29.000	725.000	
	Pernis	63 liter	65.000	4.095.000	
	Dempul	15 kaleng	26.000	390.000	
	Amplas	½ rol	380.000	190.000	
	<b>250 kursi sekolah:</b>				
3	Paku 5 cm	5 kg	18.000	90.000	4.370.000
	Lem fox 1 kg	20 bungkus	29.000	580.000	
	Pernis	50 liter	65.000	3.250.000	
	Dempul	10 kaleng	26.000	260.000	
	Amplas	½ rol	380.000	190.000	
	<b>310 kusen pintu:</b>				
4	Paku 10 cm	8 kg	27.000	216.000	1.321.000
	Paku 7 cm	7 kg	25.000	175.000	
	Lem fox 1 kg	10 bungkus	29.000	290.000	
	Dempul	10 kaleng	26.000	260.000	
	Amplas	1 rol	380.000	380.000	
	<b>450 kusen jendela :</b>				
5	Paku 10 cm	15 kg	27.000	405.000	1.990.000
	Paku 7 cm	10 kg	25.000	250.000	
	Lem fox 1 kg	15 bungkus	29.000	435.000	
	Dempul	20 kaleng	26.000	520.000	
	Amplas	1 rol	380.000	380.000	
	<b>340 pintu :</b>				
6	Paku 10 cm	17 kg	27.000	459.000	2.337.000
	Paku 7 cm	20 kg	25.000	500.000	

	Lem fox 1 kg	12 bungkus	29.000	348.000	
	Dempul	25 kaleng	26.000	650.000	
	Amplas	1 Rol	380.000	380.000	
	<b>560 jendela :</b>				
7	Paku 7 cm	18 kg	25.000	450.000	18.080.000
	Paku 5 cm	10 kg	18.000	180.000	
	Paku 3 cm	10 kg	15.000	150.000	
	Lem fox 1 kg	10 bungkus	29.000	290.000	
	Kaca ukuran 0,5cm x 60cm x 120cm	94 lembar	170.000	15.980.000	
	Dempul	25 kaleng	26.000	650.000	
	Amplas	1 rol	380.000	380.000	
	Total BOP Variabel				56.415.000

Sumber :Data diolah

### 3. Penyusutan Aktiva

Aktiva yang mengalami penyusutan pada UD. Karya Bilal adalah mesin bor meja dengan umur ekonomis 2 tahun; mesin pahat dengan umur ekonomis 5 tahun; mesin ketam dengan umur ekonomis 5 tahun; mesin amplas dengan umur ekonomis 2 tahun; mesin catok dengan umur ekonomis 5 tahun; gergaji listrik dengan umur ekonomis 5 tahun; kendaraan berupa mobil (pick up) dengan umur ekonomis 10 tahun; dan penyusutan pada bangunan

Adapun jenis aktiva tetap ada UD.Karya bialal disajikan dalam tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Daftar Aktiva Tetap pada UD. Karya Bilal Tahun 2020**

Jenis Aktiva	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
Mesin Bor biasa	350.000	175.000	2	87.500
Mesin Pahat	2.700.000	540.000	5	432.000
Mesin Ketam	800.000	160.000	5	128.000
Mesin Amplas	750.000	375.000	2	187.500
Mesin Catok	500.000	100.000	5	80.000
Gergaji listrik	2.500.000	500.000	5	400.000
Kendaraan	145.000.000	14.500.000	10	13.050.000

Bangunan	180.000.000	9.000.000	20	8.550.000
----------	-------------	-----------	----	-----------

Sumber: Data diolah

#### 4. Biaya Listrik dan Telepon

Biaya listrik yang dikeluarkan oleh UD.Karya Bilal pada tahun 2020 yaitu Rp.14.400.000 dan biaya telepon yang meliputi biaya pulsa dan pulsa data adalah Rp.2.200.000.-

Jadi total biaya overhead pabrik tetap tahun 2020 pada UD.Karya Bilal dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**BOP Tetap UD.Karya Bilal Tahun 2020**

NO.	Uraian	Total biaya per Tahun (Rp)
1	Biaya Penyusutan peralatan produksi	1.315.000
2	Biaya penyusutan kendaraan	13.050.000
3	Penyusutan Bangunan	8.550.000
4	Biaya listrik	14.400.000
5	Biaya telepon	2.200.000
Total BOP Tetap		39.515.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uraian diatas maka total BOP Variabel dan BOP Tetap pada UD.Karya Bilal dapat dilihat pada tabel 4.10 :

**Tabel 4.10**  
**Biaya Overhead Pabrik (BOP) UD.Karya Bilal Tahun 2020**

NO.	Uraian	Total Biaya
1	BOP Variabel	Rp. 56.415.000
2	BOP Tetap	Rp. 39.515.000
Jumlah BOP		Rp.95.930.000

Sumber : Data diolah

Karena biaya overhead pabrik (BOP) tidak dapat dibebankan secara langsung pada setiap unit produk, maka digunakan metode pembebedan atas dasar biaya bahan baku dengan rumus yang dikemukakan oleh Mulyadi (2009: 7) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pembebanan BOP} &= \frac{\text{Total BOP}}{\text{Total Biaya Bahan Baku}} \times 100 \% \\
 &= \frac{95.930.000}{601.540.000} \times 100 \% \\
 &= 15\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas maka pembebanan BOP untuk setiap jenis produksi pada UD.Karya Bilal dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Lemari dua pintu      Rp.1.682.000 x 15% = Rp.252.300,-
- b. Meja sekolah          Rp. 170.000 x 15% = Rp.25.500,-
- c. Kursi sekolah         Rp. 170.000 x 15% = Rp.25.500,-
- d. Kusen pintu            Rp 286.000 x 15% = Rp.42.900,-
- e. Kusen Jendela         Rp 135.000 x 15% = Rp.20.250,-
- f. Daun Pintu             Rp. 363.000 x 15% = Rp.54.450,-
- g. Daun Jendela         Rp. 270.000 x 15% = Rp.40.500,-

### Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam memproduksi suatu produk pada UD. Karya Bilal terdapat tiga unsur biaya yang harus diperhitungkan dengan metode full costing yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang dapat dihitung dalam tabel 4.11 di bawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi**

No	Produk	Biaya	Jumlah (Rp)	Total Harga Pokok Produksi (Rp)
1.	Lemari dua pintu	Biaya Bahan Baku	1.682.000	<b>2.684.300</b>
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	750.000	
		Biaya Overhead Pabrik	252.300	
2.	Meja	Biaya Bahan Baku	170.000	<b>295.500</b>

	Sekolah	Biaya Tenaga Kerja Langsung	100.000	
		Biaya Overhead Pabrik	25.500	
3.	Kursi sekolah	Biaya Bahan Baku	170.000	<b>245.500</b>
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	50.000	
		Biaya Overhead Pabrik	25.500	
4.	Kusen pintu	Biaya Bahan Baku	286.000	<b>353.900</b>
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	25.000	
		Biaya Overhead Pabrik	42.900	
5.	Kusen jendela	Biaya Bahan Baku	135.000	<b>180.250</b>
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	25.000	
		Biaya Overhead Pabrik	20.250	
6.	Daun pintu	Biaya Bahan Baku	363.000	<b>517.450</b>
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	100.000	
		Biaya Overhead Pabrik	54.450	
7.	Daun jendela	Biaya Bahan Baku	270.000	<b>360.500</b>
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	50.000	
		Biaya Overhead Pabrik	40.500	

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh harga pokok produksi yang berbeda pada setiap produk dimana harga pokok produksi lemari dua pintu sebesar **Rp.2.684.000,-**; meja sekolah **Rp.295.500,-**, kursi sekolah **Rp.245.500,-**; kusen pintu **Rp.353.900,-**; kusen jendela **Rp.180.250,-**; daun pintu **Rp.517.450,-** dan daun Jendela **Rp.360.500,-** .

### Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada UD.Karya Bilal terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi dengan harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut disajikan dalam tabel 4.11 tentang perbandingan harga yang di tetapkan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi:

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Harga Jual Perusahaan dan Harga pokok Produksi Menggunakan**  
**Metode Full Costing Pada UD. Karya Bilal**  
**Tahun 2020**

No.	Jenis Produk	Harja Jual Perusahaan (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp)	Laba (Rp)
1	Lemari Dua Pintu	3.000.000	2.684.300	315.700
2	Meja Sekolah	325.000	295.500	29.500
3	Kursi Sekolah	310.000	245.500	64.500
4	Kusen Pintu	460.000	353.900	106.100
5	Kusen Jendela	265.000	180.250	84.750
6	Daun Pintu	650.000	517.450	132.550
7	Daun Jendela	450.000	360.500	89.500

*Sumber: Data diolah*

Dilihat dari penentuan harga pokok prduksi dengan metode full costing dibandingkan degan harga jual yang ditetapkan oleh UD.Karya Bilal terdapat laba yaitu lemari dua pintu **Rp.315.700,-**; meja sekolah **Rp.29.500,-**; kursi sekolah **Rp.64.500,-**; Kusen pintu **Rp.106.100,-**; Kusen jendela **Rp.84.750,-**; Daun pintu **Rp.132.550,-**; Daun jendela **Rp.89.500,-**.

Meskipun dalam penetapan harga jual pada UD.Karya Bilal belum berdasarkan pada penetapan harga pokok prduksi dengan metode full costing namun terlihat bahwa penetapan harga jual diatas atau lebih besar dari harga pokok produksi yang telah dihitung Walaupun demikian diharapkan kedepannya dalam penetapan harga jual produk sebaiknya UD. Karya Bilal menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing, agar penentuan harga lebih akurat.

## Simpulan

UD. Karya Bilal memproduksi tujuh jenis produk mulai dari lemari dua pintu, meja sekolah, kursi sekolah, kusen pintu, kusen jendela, daun pintu dan daun jendela dengan harga yang bervariasi. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi terdapat pembebanan BOP tetap dan BOP variabel pada setiap jenis produk, karena BOP tidak dapat dibebankan langsung pada setiap unit produk maka digunakan metode pembebanan BOP.

Sebelum menentukan harga jual produk sebaiknya UD. Karya Bilal melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode full costing terlebih dahulu agar harga yang ditetapkan lebih akurat sehingga memudahkan dalam pencapaian profit perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustami dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Selemba Empat.
- Charles T. Horgen, Foster, George. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 1. PT. Macan.
- Darminto..2015.*Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN.
- Firdaus & Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta : Selemba Empat.
- Halim Et Al. 2013. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Selemba Empat.
- Hansen & Mowen.2006. *Akuntansi Manajemen Buku 2*. Jakarta: Erlangga.
- Haryono.2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*.Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Indayanti,Ririn. 2020. *Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Usaha UD. Aqilah Di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara*. Skripsi. Tana Toraja: UKI Toraja.
- Kasita, Rachmayanti Dewi. 2011. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Galaksi Kampung Kemandungan, Cipaus, Bogor)*. Bogor: IPB University.

- Keraf, Gorys.2010. *Analisis Dan Interpretasi Data*. Jakarta: Gramedia.
- Limbong, Yulita. 2013. *Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Pada UD. Karya Bethel Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi. Tana Toraja: UKI Toraja.
- Monika,Laras. 2020. *Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Max Aluminium Di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara*. Skripsi. Tana Toraja: universitas Kristen Indonesia Toraja.
- Mulyadi.2008. *sistem akuntansi*. Jakarta: salemba empat.
- \_\_\_\_\_.2010.*akuntansi manajemen konsep, manfaat dan rekayasa*.Edisi 3. Jakarta: Salemba empat.
- \_\_\_\_\_.2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- \_\_\_\_\_.2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Paranoan, N., Tandingan, E. S., & Sipi, A. D. S. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 1(1), 1-13.
- Randa, F. D. A. S., & Solon, S. A. (2012). Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 24-27.
- Slamet Dan Bogat.2012.*Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sofia & Septian.2013.*Akuntansi Biaya*.Edisi 1.Bogor: INMEDIA.
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Mhetods)*.Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni.2015.*Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Swatha. 2009. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE.
- Widilestariningtyas. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiradi.2013.*Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia.